

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pengadaan pangan yang tidak stabil dan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pangan menjadi pendorong untuk diadakannya upaya-upaya penanggulangan. Salah satu upaya dalam pemantapan ketahanan dan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga dapat dilakukan melalui penganeekaragaman pangan.

Tantangan yang dihadapi dalam upaya penganeekaragaman pangan ini semakin kompleks. Hal ini di karenakan tingginya angka alih fungsi lahan dari area pertanian menjadi area non pertanian, sehingga mengharuskan masyarakat untuk mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pangannya. Salah satu kegiatan dalam upaya penganeekaragaman pangan dilakukan melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Keterbatasan lahan pertanian di perkotaan menjadi hambatan utama dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi yang tepat, guna untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup bagi masyarakat. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan salah satu program yang dirancang sebagai upaya penganeekaragaman pangan bagi masyarakat melalui kelompok wanita tani.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut P2L dilakukan dengan pengembangan pertanian berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya lokal, pemberdayaan masyarakat, dan berorientasi pemasaran (Juknis P2L, 2021).

Pelaksanaan program P2L dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap penumbuhan, tahap pengembangan, dan tahap mandiri. Tahap penumbuhan dilaksanakan ditahun pertama program P2L dimulai yaitu pada Tahun 2021, pada tahun ke dua berlanjut pada tahap pengembangan dan tahun ke tiga dan seterusnya

merupakan tahap mandiri dalam pelaksanaan program ini. Kegiatan P2L merupakan kegiatan strategis di Kementerian Pertanian yang dimaksudkan untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai penyedia sumber pangan dan gizi rumah tangga serta peningkatan pendapatan (Juknis P2L, 2021).

Adapun sasaran dari program ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok wanita tani merupakan suatu wadah bagi perempuan untuk ikut serta dalam memajukan sektor pertanian. Kelompok wanita tani dalam pelaksanaan program ini menjadi wadah belajar dan sebagai media praktik bagi anggota kelompok. Sehingga setiap anggota diberikan hak sepenuhnya untuk belajar, agar setiap anggota mampu mengimplementasikan pengetahuannya tersebut di pekarangan rumahnya masing-masing.

Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat dan tahap evaluasi. Partisipasi anggota kelompok sangat penting sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan anggota kelompok dalam mengembangkan program P2L. Menurut Subrata (dalam Muslikh, 2012) partisipasi dapat dibedakan menjadi empat bentuk yaitu partisipasi dalam bentuk finansial, material, jasa (kekuatan fisik), dan moral.

Menurut Azis (2009) dalam Masithoh, Miftah, dan Aina, (2017) menyebutkan bahwa partisipasi merupakan peran aktif masyarakat dalam proses yang dimulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil. Menurut Abu Huraerah (2008) dalam (Noviyanti, dkk., 2019) masyarakat dapat berpartisipasi dalam bentuk partisipasi buah pikiran berupa ide/gagasan/saran, partisipasi tenaga berupa kehadiran, dan partisipasi harta benda berupa uang, barang, penyediaan sarana dan prasarana.

Program P2L merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan yang secara khusus menyoar pada kelompok wanita tani sebagai penggerak utamanya. Keberhasilan dari program ini tentu akan sangat bergantung pada tingkat partisipasi anggota KWT yang tergabung dalam kelompok tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

menganalisis partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program P2L di kelompok dan di rumah tangga yang dilaksanakan di Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan penganeekaragaman pangan masyarakat di Kota Padang adalah dengan adanya pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kota Padang pada Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dimana dulunya pelaksanaan program ini hanya sebagai kegiatan percontohan program saja. Namun pada Tahun 2020 program ini berganti nama menjadi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), hal ini bertujuan untuk memperluas penerima manfaat dari program ini.

Pada penelitian ini fokus pada analisa tingkat partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program P2L yang dilaksanakan di kelompok dan mendeskripsikan pelaksanaannya di pekarangan rumah anggota KWT. Dalam pelaksanaan suatu program tentu diperlukan adanya partisipasi dari anggota KWT, sehingga program yang ada dapat terealisasi dengan baik dan mampu memberikan manfaat bagi penerimanya. Namun berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota KWT penerima program P2L di akui bahwa partisipasi anggota masih rendah, artinya tidak semua anggota hadir pada setiap kegiatan di KWT.

Rendahnya partisipasi tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu karena ada kesibukan lain, kurangnya motivasi anggota untuk hadir, kurangnya pemahaman tentang manfaat program P2L ini, minimnya dukungan dari pihak terkait seperti penyuluh pertanian, dan adanya masalah internal dalam kelompok itu sendiri. Selain itu juga di ketahui bahwa tidak semua anggota KWT yang melakukan penanaman di pekarangan masing-masing. Sehingga hal ini tentu saja dapat mempengaruhi keberlanjutan program di KWT tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai partisipasi anggota KWT pada pelaksanaan program P2L di Kota Padang khususnya pada tahap mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pertanian diketahui bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap penumbuhan pada tahun pertama program diperoleh, tahap pengembangan pada tahun

ke dua program diperoleh dan tahap mandiri dari tahun ke tiga hingga seterusnya. Pada kelompok yang peneliti amati di khususkan pada kelompok yang sudah berada pada tahap mandiri. Pada tahap mandiri ini berdasarkan juknis P2L lebih fokus pada pelaksanaan pemanfaatan lahan kosong secara mandiri oleh setiap anggota kelompok, selain itu setiap anggota diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang di peroleh di lahan kelompok atau lahan percobaan ke lahan yang ada di pekarangan rumahnya masing-masing.

Dari gambaran latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di kelompok?
2. Apakah setiap anggota KWT telah melaksanakan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di pekarangan rumah mereka masing-masing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat partisipasi anggota KWT dalam pelaksanaan kegiatan P2L di kelompok.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di pekarangan rumah masing-masing anggota KWT.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang partisipasi kelompok wanita tani dalam pelaksanaan program P2L di Kota Padang.
2. Bagi anggota kelompok wanita tani, penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran bagi KWT dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selanjutnya.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, yaitu diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan selanjutnya.